

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ryan Purbiyanto ✉, Ade Rustiana

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2018
Disetujui Februari 2018
Dipublikasikan
Maret 2018

Keywords:

*Learning Discipline;
Family Environment;
Learning Motivation;
Students' Learning
Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan maupun parsial antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 2 Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Temanggung yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dan didapatkan responden dengan jumlah 80 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS For Windows Release 21. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 65,621 + 0,057X_1 + 0,093X_2 + 0,213X_3 + e$. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh $F_{hitung} = 14,463$ dengan signifikansi 0,000, sehingga H_1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,01%, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,12% dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,60%.

Abstract

The objective of the study was to know if there was any on simultaneous or partial influence of learning discipline, family environment and learning motivation toward students' learning outcomes the 10th grade students' of Office Administration Department at SMK Negeri 2 Temanggung. The population of the study were 80 students on 10th grade of Office Administration Department taken by total sampling technique, applied to students as sample. The data were collected by questionnaire. Data were analyzed by descriptive analysis, a classic assumption test and hypothesis test using SPSS for windows release 21. Based on the results of multiple regression analysis, it was obtained similarity $Y = 65.621 + 0.057X_1 + 0.093X_2 + 0.213 X_3 + e$. This learning outcome by hypothesis test of Simultan test F_{count} 14,463 with a significance 0.000, so H_1 was accepted. The Simultaneous Determination coefficient (R^2) was at 34.1%, it means that learning discipline, family environment and learning motivation influence students' learning outcomes for 34.1%. This influence of learning discipline toward students' learning outcome of partial for 5,01%, family environment toward students' learning outcome of partial for 7,12% and learning motivation toward students' learning outcome of partial for 15,60%.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: purbivanto.ryan21@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia yang unggul, berkualitas dan berakhlak. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 3 yang berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya ada proses dan output. Pertama, pendidikan harus dilakukan dengan penilaian di dalamnya ada tujuan yakni proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Siswa merupakan subyek dalam pendidikan yang melakukan kegiatan belajar di sekolah. Selanjutnya proses, proses itu sendiri kegiatan belajar mengajar/proses pembelajaran di sekolah. Terakhir outputnya berupa individu yang berkualitas, unggul dan berakhlak. Berawal dari input yaitu siswa yang akan melakukan aktivitas belajar, kemudian diproses adanya kegiatan belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan output yang berupa hasil belajar.

Siswa sepantasnya melaksanakan kegiatan belajar agar dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Belajar sangat penting peranannya sebagai proses perubahan dari yang belum tahu menjadi tahu. Proses perubahan tersebut berlangsung secara bertahap dan perubahan yang diperoleh tergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan belajar siswa akan menemukan hal yang baru karena hakekatnya belajar sendiri merupakan suatu proses yang mana mulai dari belum tahu menjadi tahu mengenai suatu hal berakhirnya suatu proses

belajar, siswa akan memperoleh suatu hasil belajar (Dimiyati dan mudjiono, 2013:3-4).

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan. Telah banyak studi empiris membuktikan banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Dimiyati dan mudjiono (2013:10) mengemukakan bahwa belajar dapat dipengaruhi salah satunya adalah kondisi internal dari diri dalam siswa diantaranya disiplin belajar, bahwa teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Erna Sasmita (2013) menyebutkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa sebesar 71%.

Sedangkan menurut Rian Anugrah Firmanto (2017) menyebutkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial antara manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar sebesar 49,33%. Disiplin belajar merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa hal ini dikarenakan disiplin belajar itu sendiri yakni serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Penelitian pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi yang dilakukan oleh Muhammad Khafid menyatakan bahwa disiplin belajar dan lingkungan keluarga terdapat pengaruh signifikan secara simultan adalah sebesar 14,8%.

Faktor yang kedua yakni lingkungan keluarga karena keluarga adalah faktor yang pertama, sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain maka lembaga inilah yang pertama ada (Munib, 2016:77). Studi empiris yang dilakukan oleh Ardiansyah (2013) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan

secara parsial terhadap hasil belajar sebesar 49,5%. Seorang anak akan memiliki sebuah karakter atau pola pikir sesuai dengan lingkungan keluarganya atau sesuai dengan apa yang diajarkan oleh keluarganya selama di rumah. Keluarga merupakan lingkungan yang utama karena sejak kecil seorang anak diasuh oleh orang tuannya mulai dari seorang anak belajar bicara, belajar berjalan sehingga belajar bergaul dengan lingkungan yang lain. Keluarga terutama orang tua yang mengajarkan pendidikan tersebut dengan durasi waktu yang cukup lama dalam sehari-hari.

Motivasi belajar juga merupakan faktor pendorong hasil belajar siswa karena motivasi belajar itu sendiri mental yang mendorong terjadinya belajar. Pada motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan mudjiono, 2013:80). Studi yang dilakukan oleh Ika Nur Atmawati(2013) mengungkapkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar sebesar 12,30%. Kebutuhan yang terjadi apabila individu ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan yang diharapkan, harapan yang dimaksud disini adalah kebutuhan dan berprestasi dari setiap orang.

Kesiapan belajar bisa muncul karena adanya faktor dari diri siswa maupun lingkungannya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri biasanya menyangkut pada kondisi fisik dan psikis seorang siswa diantaranya disiplin belajar, motivasi siswa sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa cenderung dipengaruhi oleh lingkungan siswa misalnya lingkungan keluarga diantaranya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua (Slameto, 2010:60). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ermiyati (2016) menyebutkan bahwa disiplin belajar, motivasi belajar dan ketersediaan sarana di sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,2%.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa” yang dilakukan oleh Yuli Yanti yakni sebesar 68,7% secara simultan. Berdasarkan ketiga faktor tersebut memiliki rata-rata yang didapatkan dari observasi awal seperti siswa mempunyai disiplin belajar yang sangat baik, lingkungan keluarga siswa dalam kondisi cukup baik dalam memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan sekolah anaknya serta motivasi belajar dalam kategori sangat baik, namun dari hasil belajar dilihat dari kriteria ketuntasan maksimal (KKM) menyelesaikan nilai tugas, ulangan harian dan ujian akhir sekolah dapat dikategorikan kurang baik.

Berbagai uraian di atas menunjukkan bahwa ada masalah antara faktor disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Secara empiris jika siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, lingkungan keluarga yang sangat baik dan didukung oleh motivasi yang tinggi maka seharusnya hasil belajar siswa juga akan baik. Namun di SMK Negeri 2 Temanggung khususnya di program keahlian administrasi perkantoran bahwa ketiga faktor tersebut dari hasil observasi awal sangat baik namun dari kriteria ketuntasan dalam nilai tugas, ulangan harian dan ujian akhir sekolah dapat dikatakan kurang baik.

Adanya permasalahan di atas sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan hal tersebut menjadi menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain: a) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif AP

program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung; b) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif AP program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung; c) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif AP program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung; d) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif AP program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan: a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif AP program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung; b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif AP program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung; c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif AP program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung; d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif AP program keahlian administrasi perkantoran kelas X AP SMK N 2 Temanggung.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis

deskriptif persentase dan analisis regresi. Menurut Sugiyono (2010:207-208) definisi dari statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Sedangkan, analisis regresi adalah “analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2011:96).

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:117). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013:118). Dalam penelitian ini digunakan total sampling yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai objek penelitian, sehingga populasi yang ada dalam penelitian ini akan diteliti semuanya.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X

No	Kelas	Populasi
1	X AP 1	40
2	X AP 2	40
Jumlah		80

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 2 Temanggung. Hasil Belajar adalah perubahan atau hasil dari siswa yang didapat setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil Belajar siswa secara operasional dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi yang didapatkannya. Semakin besar angka yang didapat oleh siswa menunjukkan semakin baik Hasil Belajar yang didapat oleh siswa, dan

sebaliknya semakin kecil angka yang diperoleh siswa maka menunjukkan Hasil Belajar siswa yang kurang.

Variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat pada penelitian ini adalah a) Disiplin belajar (X1), indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketaatan terhadap mematuhi peraturan tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan terhadap mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah (Tu'u, 2004:91); b) lingkungan keluarga (X2), indikator pada variabel lingkungan keluarga yang digunakan adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua (Slameto, 2010:60-63); c) variabel bebas terakhir adalah motivasi belajar (X3), indikator yang digunakan adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Unno, 2016:31).

Metode pengumpulan data adalah merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Pengumpulan data menurut Sugiyono (2009: 137) bisa dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam upaya mengumpulkan data. Disini peneliti ingin menggunakan metode dan instrumen yang berupa Dokumentasi dan Angket. Sugiyono (2013:329) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan”. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang

daftar nama siswa, identitas orang tua dan hasil belajar yang berkaitan dengan penelitian di lingkup SMK N 2 Temanggung. Bentuk pertanyaan yang digunakan pada angket adalah pertanyaan tertutup. “Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul” (Sugiyono, 2013:201). Penelitian ini menggunakan skala *likert*, Widoyoko (2014:151) menyatakan bahwa “pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, empat, atau lima”.

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan”. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala tiga, jadi di tiap pernyataan akan terdapat tiga opsi yang akan diberikan kepada responden. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Berdasarkan skala *likert*, 3 jawaban yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skor 3 sampai dengan 1, dengan kriteria sebagai berikut: a) Untuk jawaban S responden diberi skor 3, b) Untuk jawaban KK responden diberi skor 2, c) Untuk jawaban TP responden diberi skor 1.

Baik buruknya instrumen yang digunakan akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian (Arikunto, 2013:198). Sebelum angket disebarkan pada responden sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada 30 responden sebagai sampel. Hal ini dimaksud untuk menghilangkan pertanyaan yang tidak relevan, mengevaluasi pernyataan. Valid berarti instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21 untuk pengolahan data. Hasil output SPSS yang terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan

maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid. Variabel Disiplin Belajar terdiri dari 20 item pernyataan.

Hasil uji SPSS menunjukkan terdapat 18 pertanyaan yang valid dan 2 pertanyaan yang tidak valid. Item yang tidak valid akan dihapus karena setiap indikator sudah terwakili oleh item pertanyaan yang lain dan ada yang diubah karena belum terwakili. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Untuk menguji reliabel atau tidaknya instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 21. Hasil analisis ditunjukkan pada output SPSS yang akan diperoleh melalui uji *statistic Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48). Uji realibilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel/handal dan dapat digunakan untuk penelitian.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya. Sugiyono (2013:207) mengemukakan definisi “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastitas. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan tujuan Wartini dkk (2011:27) menyatakan “untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal”.

Selanjutnya, uji multikolinieritas, Wartini dkk (2011:32) menyatakan bahwa “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model”. Wartini, dkk (2011:36) mengemukakan bahwa “heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran

hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut”. “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas didapat dari grafik normal probability plot (PP-Plot). Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disepanjang garis 45°. Variabel X (disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar) dan Y (hasil belajar) dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal apabila data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS akan menyebar disepanjang garis 45°. Bahwa Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila dalam output SPSS 21 *Kolmogorov-Smirnov Test* nilai signifikansinya > 0,05 (Wartini dkk, 2011:27).

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS 21. Deteksi adanya multikolonieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF ≥ 10 atau nilai *Tolerance* $\leq 0,01$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Wartini, 2011:32). “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan lain antar variabel bebas (independen)”.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Jika pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (wartini dkk, 2011:36). Selain itu, adanya heteroskedastisitas juga dapat dilihat

dari signifikansinya yakni apabila nilai p-value > 0,05, maka dinyatakan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda dua prediktor yang bertujuan untuk mengetahui beberapa besar hubungan variabel Disiplin Belajar (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar (Y). Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan baik segi akademik maupun non-akademik siswa. Hasil belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yaitu perubahan perilaku yang diinginkan.

Dengan adanya disiplin belajar yang tinggi maka siswa akan mengatur waktu belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama (Munib, dkk 2016:76). Dengan adanya lingkungan keluarga maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik karena orang tua sudah menanamkan keimanan sejak kecil. Selanjutnya, menurut Uno (2011: 31) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku". Kesiapan belajar siswa akan lebih tinggi apabila ada motivasi didalam diri siswa. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berbanding lurus dengan variabel terikat (Y).

Jika variabel Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar meningkat maka Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif juga meningkat. Menurut Ghazali (2011:98) "Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat". Untuk menguji apabila nilai signifikan dari hasil Fhitung > 0,05 maka hipotesis (H_4) diterima yang berarti terdapat pengaruh dan sebaliknya (Ghozali, 2011: 98).

Maksudnya adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, setelah pengolahan data jika hasil Fhitung > 0,05 maka hipotesis yang menyatakan berpengaruh secara simultan dapat diterima, jika Fhitung < 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak. (Ghozali, 2011:98). Menurut Ghazali (2011:98) "uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Dengan bantuan SPSS 21, hipotesis (H_1 , H_2 dan H_3) diterima apabila nilai signifikan dari hasil thitung < 0,005 dan sebaliknya (Ghozali, 2011:98).

Maksudnya adalah dengan menggunakan uji parsial akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini secara individu (parsial) terhadap variabel terikat, setelah pengolahan data jika hasil t hitung < 0,005 maka hipotesis yang menyatakan berpengaruh secara parsial dapat diterima, jika t hitung > 0,005 maka hipotesis tersebut ditolak. Menurut Ghazali (2011:97) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya "mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen (disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar).

Untuk mengetahui koefisien determinasi berganda dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS 21. Apabila R^2 mendekati 1 (satu) maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila R^2 mendekati 0 (nol), hal ini berarti semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Menurut Ghozali (2011:98) menyatakan bahwa “koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial”. Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X (disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) secara parsial. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai *correlations partial* dalam tabel, kemudian diubah ke dalam bentuk persentase. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif presentase ini bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif presentase dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel bebas, yaitu disiplin belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan motivasi belajar (X_3). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase untuk variabel disiplin belajar siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung diperoleh persentase rata-rata sebesar 71,04% yang terletak pada interval 56%-78%. Berdasarkan analisis deskriptif presentase dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung termasuk kategori cukup baik. Ditinjau dari pernyataan responden pada variabel disiplin belajar diperoleh hasil seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar

No	Indikator	Skor Hasil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Ketaatan	836	1200	69,7	Cukup Baik
	Peraturan Tata Tertib				
2.	Ketaatan Kegiatan Belajar	721	960	75,1	Cukup Baik
	disekolah				
3.	Ketaatan Mengerjakan Tugas	838	1200	69,8	Cukup Baik
	Pelajaran				
4.	Ketaatan Kegiatan Belajar	674	960	70,2	Cukup Baik
	dirumah				
Total		3069	4320	71,04	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 80 responden diperoleh keterangan tentang disiplin belajar siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator ketaatan terhadap mematuhi peraturan tata tertib di sekolah paling rendah yaitu sebesar 69,7% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa ketaatan terhadap peraturan tata tertib tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase untuk indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah diperoleh persentase rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 75,1% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah yang dilakukan siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil deskriptif presentase untuk indikator ketaatan terhadap mengerjakan tugas-tugas pelajaran diperoleh persentase rata-

rata sebesar 69,8% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa ketaatan terhadap mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang dilakukan siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil deskriptif presentase untuk indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah diperoleh persentase rata-rata sebesar 70,2%, yang terletak pada interval 56%-78%. Hal itu menunjukkan bahwa ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dilakukan siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase untuk variabel lingkungan keluarga siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung diperoleh persentase rata-rata sebesar 70,16% yang terletak pada interval 56%-78%. Berdasarkan analisis deskriptif presentase dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung termasuk kategori cukup baik. Ditinjau dari pernyataan responden pada variabel lingkungan keluarga diperoleh hasil seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Skor Hasil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Cara Orang Tua Mendidik Hubungan antara Anggota Keluarga	825	1200	69	Cukup Baik
2	Suasana Rumah Keadaan Ekonomi Keluarga	510	720	71	Cukup Baik
3		550	720	76,39	Cukup Baik

No	Indikator	Skor Hasil	Skor Ideal	%	Kriteria
5	Pengertian Orang Tua	363	480	75,63	Cukup Baik
Total		3031	4320	70,16	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 80 responden diperoleh keterangan tentang lingkungan keluarga siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator cara orang tua mendidik diperoleh persentase rata-rata sebesar 69% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase untuk indikator hubungan antara anggota keluarga diperoleh persentase rata-rata paling rendah yaitu sebesar 65% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik.

Hal itu menunjukkan bahwa hubungan antara anggota keluarga siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase untuk indikator suasana rumah diperoleh persentase rata-rata sebesar 71% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa suasana rumah siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase untuk indikator keadaan ekonomi keluarga diperoleh presentase rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 76,39% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik.

Hal itu menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase untuk indikator pengertian orang tua diperoleh persentase rata-rata sebesar 75,63%

yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa pengertian orang tua siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif presentase untuk variabel motivasi belajar siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung diperoleh persentase rata-rata sebesar 74,89% yang terletak pada interval 56%-78%. Berdasarkan analisis deskriptif persentase dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung termasuk kategori cukup baik. Ditinjau dari pernyataan responden pada variabel lingkungan keluarga diperoleh hasil seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Motivasi belajar

No	Indikator	Skor Hasil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Hasrat dan Keinginan Berhasil	566	720	78,61	Sangat Baik
2	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	728	960	75,83	Cukup Baik
3	Harapan dan Cita-cita	548	720	76,11	Cukup Baik
4	Penghargaan dalam Belajar	551	720	76,53	Cukup Baik
5	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	516	720	71,67	Cukup Baik
6	Lingkungan Belajar yang Kondusif	506	720	70,28	Cukup Baik
Total		3415	3840	74,89	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 80 responden diperoleh keterangan tentang

motivasi belajar siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator hasrat dan keinginan berhasil diperoleh persentase rata-rata paling tinggi yaitu sebesar 78,61% yang terletak pada interval 79%-100% dengan kategori sangat baik. Hal itu menunjukkan bahwa hasrat dan keinginan berhasil dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh persentase rata-rata sebesar 75,83% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik.

Hal itu menunjukkan bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang dilakukan siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator harapan dan cita-cita diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,11% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa harapan dan cita-cita yang dilakukan siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator penghargaan dalam belajar diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,53% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa penghargaan dalam belajar yang dilakukan siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase rata-rata sebesar 71,67% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan yang menarik dalam belajar yang dilakukan siswa program keahlian AP pada mata pelajaran produktif AP SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik.

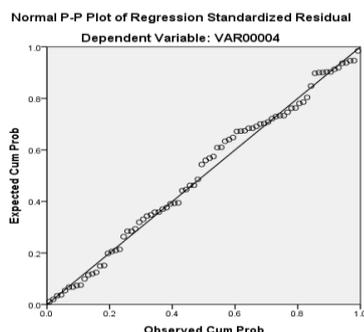
Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator lingkungan belajar yang kondusif diperoleh persentase rata-rata paling rendah yaitu sebesar 70,28% yang terletak pada interval 56%-78% dengan kategori cukup baik. Hal itu menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif di SMK Negeri 2 Temanggung tergolong dalam kategori cukup baik. “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Bahwa Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila dalam output SPSS 21 *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) nilai signifikansinya $> 0,05$ (Wartini dkk, 2011:27). Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.56492556
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.042
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.760

Test distribution is Normal,
Calculated from data.

Dari tabel di atas diperoleh nilai sig 0,760 = 76,0% $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya variabel *unstandardized* berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Normal PP-Plot

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y yaitu hasil belajar siswa memenuhi asumsi normalitas. Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier (Ghozali, 2011:105). Sehingga terjadinya multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$. Hasil Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

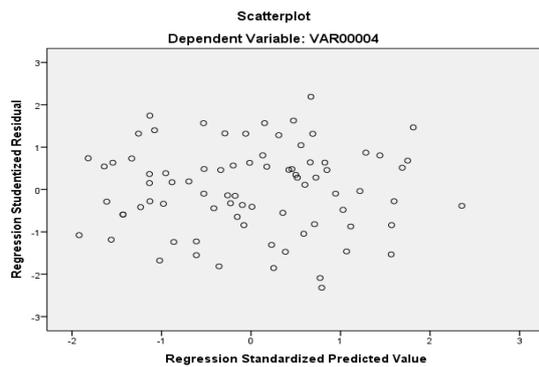
Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	Correlations			Tolerance	VIF
	Zero-order	Partial	Part		
(Constant)					
Disiplin Belajar	.414	.224	.183	.745	1.342
Lingkungan Keluarga	.448	.267	.220	.734	1.362
Motivasi Belajar	.461	.395	.342	.931	1.074

Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0.1 yaitu 0,745 untuk variabel disiplin belajar, 0,734 untuk variabel lingkungan keluarga, dan 0,931 untuk variabel motivasi belajar. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 , yaitu variabel disiplin belajar sebesar 1,342, variabel lingkungan keluarga sebesar 1,362 dan variabel motivasi belajar

sebesar 1,074 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi ini. Karena tidak terjadi multikolinieritas maka antara variabel bebas (disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar) dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang kuat.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 21:



Gambar 2. Scatter Plot

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	65.621	2.461
Disiplin Belajar	.057	.029
Lingkungan Keluarga	.093	.039
Motivasi Belajar	.213	.057

Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 65,621 + 0,057 X_1 + 0,093 X_2 + 0,213 X_3 + e$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut : Konstanta = 65,621 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan yaitu Jika variabel disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar bernilai 0 maka rata rata hasil belajar sebesar 65,621, Koefisien X_1 (Disiplin Belajar) = 0,057 Jika variabel disiplin belajar mengalami kenaikan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar bernilai tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,057.

Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar. Semakin tinggi pengaruh disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Koefisien X_2 (Lingkungan Keluarga) = 0,093 Jika variabel lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel disiplin belajar dan motivasi belajar bernilai tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,093. Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Semakin baik pengaruh lingkungan keluarga maka akan berdampak baik pada hasil belajarnya.

Koefisien X_3 (Motivasi Belajar) = 0,213 Jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1 poin dengan asumsi variabel disiplin belajar dan lingkungan keluarga bernilai tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,213. Koefisien bernilai positif

artinya hubungan positif variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar. Semakin tinggi pengaruh motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Uji simultan (Uji F) ini digunakan untuk menguji variabel bebas (Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) secara bersama-sama (simultan) dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil analisis uji simultan dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Mode	Sum of	Df	Mean	F	Sig.
1	Squares		Square		
Regre	111.830	3	37.277	14.643	.000 ^b
ssion					
Resid	193.470	76	2.546		
ual					
Total	305.300	79			

Dependent Variable: Hasil belajar

Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji simultan (uji F) diperoleh f hitung = 14,643 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_1 yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa "diterima". Pengujian hipotesis (t) menggunakan bantuan program SPSS 21 yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis uji partial dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Partial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	26.664	.000
Disiplin Belajar	2.005	.048
Lingkungan Keluarga	2.414	.018
Motivasi Belajar	3.744	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial (uji t) untuk variabel disiplin belajar diperoleh t hitung sebesar 2,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_2 yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa "diterima". Hasil uji parsial (uji t) untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh t hitung sebesar 2,414 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_3 yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa "diterima".

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) untuk variabel motivasi belajar diperoleh t hitung sebesar 3,744 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H_4 yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa "diterima". Dalam penelitian ini koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel bebas (disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Untuk mengetahui koefisien determinasi berganda dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS 21.

Apabila R^2 mendekati 1 (satu) maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila R^2 mendekati 0

(nol), hal ini berarti semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Di bawah ini akan disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi baik secara simultan maupun secara partial; a) Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan Hasil perhitungan koefisien determinasi simultan (R^2) dapat dilihat berdasarkan tabel *Model Summary* berikut ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.605 ^a	.366	.341	1.596

Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Disiplin belajar, Lingkungan keluarga;
Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,341 = 34,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran produktif AP Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Temanggung sebesar 34,1% dan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, Hasil perhitungan koefisien determinasi partial, besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara partial (r^2) masing-masing variabel. Hasil determinasi secara partial akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Partial

Coefficients^a				
		Correlations		
Model		Zero-order	Partial	Part
	(Constant)			
1	Disiplin belajar	.414	.224	.183
	Lingkungan keluarga	.448	.267	.220
	Motivasi belajar	.461	.395	.342

Dependent Variable: Hasil belajar

Tabel *Coefficient* kolom *Correlation Partial* dapat diketahui besarnya menunjukkan koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel disiplin belajar adalah sebesar 0,0501 hasil dari (0,224²). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 5,01%. Hal ini berarti variabel disiplin belajar mampu menjelaskan variabel hasil belajar siswa hanya sebesar 5,01% sedangkan sisanya 94,55% dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 0,0712 hasil dari (0,267²). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 7,12%. Hal ini berarti variabel lingkungan keluarga mampu menjelaskan variabel hasil belajar siswa hanya sebesar 7,12% sedangkan sisanya 92,88% dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,1560 hasil dari (0,395²). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 15,60%. Hal ini berarti variabel motivasi belajar mampu menjelaskan variabel hasil belajar siswa sebesar 15,60% sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh variabel lain. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar, memberikan pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan kedua variabel yaitu variabel disiplin belajar dan lingkungan keluarga. Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya disiplin

belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar.

Jika ketiga faktor tersebut baik, tentunya hasil belajar siswa juga semakin baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar. Sedangkan Anni (2007:3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang telah diajarkan. Belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

Berdasarkan hasil olah data persamaan regresi menunjukkan persamaan $Y = 65,621 + 0,057 X_1 + 0,093 X_2 + 0,213 X_3 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK Negeri 2 Temanggung. Perubahan variabel prediktor disiplin belajar (X_1) meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai hasil belajar siswa sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lingkungan keluarga (X_2) dan

variabel motivasi belajar (X_3) tetap. Begitu juga perubahan variabel prediktor lingkungan keluarga (X_2) meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada hasil belajar siswa sebesar 0,093 dengan asumsi variabel disiplin belajar (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_3) tetap.

Begitu juga perubahan variabel prediktor motivasi belajar (X_3) meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada hasil belajar siswa sebesar 0,213 dengan asumsi variabel disiplin belajar (X_1) dan variabel lingkungan keluarga (X_2) tetap. Konstanta sebesar 65,621 berarti jika disiplin belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan motivasi belajar (X_3) nilainya adalah konstan maka hasil belajar (Y) sebesar 65,621. Nilai konstanta tersebut bertanda positif sehingga dapat disimpulkan, maka H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara variabel disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung "diterima".

Hal ini berarti semakin baik disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar yang siswa miliki. Besarnya pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 34,1% sedangkan sisanya sebesar 65,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan regresi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ermiyati dalam judul "Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Negeri 1 Kotabumi Th. 2015/2016" yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar sebesar 71,2%.

Variabel bebas pertama yaitu disiplin belajar. Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa disiplin belajar

berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini disebabkan oleh disiplin belajar, bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002:12) mengemukakan “disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”.

Disiplin belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan nilai yang baik diperlukan peraturan tata tertib yang menunjang proses belajar siswa. Disiplin dapat diartikan patuh terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku. Disiplin memiliki beberapa unsur yang diantaranya mentaati peraturan, norma, dan hukum yang berlaku sebagai alat untuk mempengaruhi, mengubah, dan membina kepribadian seseorang guna mentaati peraturan tersebut. Berdasarkan deskriptif data penelitian variabel disiplin belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung menunjukkan sebesar 71,04% yang berada pada kategori cukup baik.

Disiplin belajar dalam penelitian ini diukur dengan empat indikator yaitu indikator ketaatan terhadap peraturan tata tertib dengan indeks persentase sebesar 69,7% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Indeks persentase untuk indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah sebesar 75,1% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Indeks persentase untuk indikator ketaatan terhadap mengerjakan tugas-tugas pelajaran sebesar 69,8% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Indeks persentase untuk indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah sebesar 70,2% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa

indikator dengan presentasi tertinggi adalah kegiatan belajar disekolah sebesar 75,1%.

Hal ini dikarenakan sebagian siswa aktif bertanya dalam proses belajar mengajar seperti siswa selalu mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum paham ketika guru menerangkan materi. Kemudian dengan indikator persentase terendah dari ke empat indikator dalam variabel disiplin belajar yaitu indikator menunjukkan ketaatan terhadap peraturan tata tertib sekolah yaitu sebesar 69,7%. Hal ini terlihat dari beberapa siswa masih melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti membuat kegaduhan baik di dalam kelas maupun di luar sekolah, peningkatan tata tertib siswa perlu dilakukan agar suksesnya kegiatan pembelajaran dengan cara melalui peran guru sebagai media sosialisasi tentang tata tertib sekolah, diharapkan dengan keikutsertaan guru maka kegiatan pembelajaran akan semakin membaik.

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh disiplin belajar (X_1) terhadap hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,005 pada taraf signifikansi 5%, sedangkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel disiplin belajar (X_1) adalah 0,057. Nilai koefisien tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian Administasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung “diterima”. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 5,01%, sedangkan sisanya sebesar 94,99% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Erna Sasmita (2013) berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK NEGERI 2

Semarang” yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Disiplin Belajar terhadap motivasi Belajar sebesar 71%. Variabel bebas kedua yaitu lingkungan keluarga. Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga, bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama yang berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan seorang anak. Lingkungan keluarga yang baik tentunya akan menciptakan suasana rumah yang harmonis. Dengan keadaan lingkungan keluarga yang harmonis dan pengertian dari orang tua, tentunya belajar seorang anak baik di rumah maupun di sekolah dapat dikontrol dengan baik oleh orang tua. Kondisi tersebut akan memudahkan orang tua dalam mengetahui perkembangan anaknya, dan seorang anak akan merasa nyaman belajar di rumah serta di sekolahpun seorang anak akan lebih dapat memperhatikan pembelajaran dengan lebih baik sehingga hasil belajar siswa pun tentunya akan lebih baik.

Orang tua yang sibuk bekerja untuk mencukupi kehidupan sehari-hari terkadang melupakan bahwa seorang anak masih perlu mendapatkan perhatian, dan untuk diingatkan dalam belajar anak dirumah. Dikarenakan kesibukan orang tua untuk mencari nafkah tersebut mampu membuat jarak atau hubungan yang kurang harmonis antara anak dengan orang tua, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antar anggota keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami betapa besar pengaruh lingkungan keluarga dalam pendidikan anaknya.

Berdasarkan deskriptif data penelitian, variabel lingkungan keluarga kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung menunjukkan sebesar 70,16% yang berada pada kategori cukup baik. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan lima indikator yaitu indikator cara orang tua mendidik dengan indeks persentase sebesar 69% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Indeks persentase untuk indikator hubungan antara anggota keluarga sebesar 65% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Indeks persentase untuk indikator suasana rumah sebesar 71% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Indeks persentase untuk indikator keadaan ekonomi keluarga sebesar 76,39% dan termasuk dalam kategori cukup baik indeks persentase untuk indikator pengertian orang tua sebesar 75,63% dan termasuk dalam kategori cukup baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dengan presentase tertinggi adalah keadaan ekonomi keluarga sebesar 76,39%, hal ini dikarenakan banyak orang tua peduli terhadap pembiayaan kebutuhan sekolah siswa, seperti SPP maupun buku penunjang pembelajaran. Kemudian indikator dengan persentase terendah dari ke lima indikator dalam variabel lingkungan keluarga yaitu indikator hubungan antara anggota keluarga sebesar 65%. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua siswa tidak menjalin hubungan dengan baik antara anggota keluarga lain seperti orang tua tidak pernah menanyakan perkembangan belajar anaknya kepada pihak sekolah sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, akan lebih baiknya bila pihak sekolah dan keluarga menjalin komunikasi setiap saat tentang perkembangan siswa, pihak sekolah juga dapat meningkatkan kinerja bimbingan konseling dalam sekolah dalam memberikan saran bagi siswa apabila memiliki masalah terutama dalam keluarga mereka.

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,414 pada taraf signifikansi 5%, sedangkan hasil analisis regresi berganda

diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_2) adalah 0,018. Nilai koefisien tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung “diterima”. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar yaitu sebesar 7,12%, sedangkan sisanya sebesar 92,88% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Sesuai dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik hasil belajar siswa dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Luluk Lutviana dalam judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada mata pelajaran di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung” yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap Motivasi Belajar sebesar 67,08%. Variabel bebas ketiga yaitu motivasi belajar.

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh motivasi karena dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pencapaian hasil belajar yang optimal dapat didukung dengan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan cara mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan cara memanfaatkan jam pelajaran kosong untuk membaca buku pelajaran atau mengerjakan soal latihan, memiliki harapan, dan cita-cita untuk masa depan dengan cara belajar dengan giat supaya setelah lulus mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang didapatkan selama sekolah, mempunyai perasaan bangga ketika mendapatkan penghargaan/pujian dalam belajar dengan cara tepat waktu dalam mengumpulkan

tugas-tugas, memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar dengan cara kerja kelompok dengan teman sebangku ketika ada materi yang belum paham serta memiliki lingkungan kondusif dalam belajar dengan cara menjaga kenyamanan dan ketertiban didalam kelas. Suasana kelas yang ramai merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan semangat dan keinginan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik meningkat sehingga siswa lebih memperhatikan pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anni (2007) yang menyatakan bahwa motivasi bukan hanya penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan juga hasil belajar. Berhasilnya seseorang dalam mencapai hasil belajar jika didukung dengan kesiapan belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:59) kesiapan atau readiness adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga bahwa kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan siswa tersebut sudah memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Tanpa adanya kesiapan belajar dalam diri seseorang, hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan deskriptif data penelitian diatas, menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar kelas X administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung menunjukkan sebesar

74,89% yang berada pada kategori cukup baik. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan enam indikator yaitu indikator hasrat dan keinginan berhasil dengan indeks persentase sebesar 78,61% dan termasuk dalam kategori sangat baik, indeks persentase untuk indikator dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 75,83% dan termasuk dalam kategori cukup baik, indeks persentase untuk indikator harapan dan cita-cita sebesar 76,11% dan termasuk dalam kategori cukup baik.

Indeks persentase untuk indikator penghargaan dalam belajar sebesar 76,53% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Indeks persentase untuk indikator kegiatan menarik dalam belajar sebesar 71,67% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Indeks persentase untuk indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 70,28% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dengan presentasi tertinggi adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 78,61%, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa selalu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan mandiri dan siswa selalu mengajukan pertanyaan ketika ada penjelasan dari guru yang belum paham ataupun berdiskusi dengan teman sebangku untuk membahas materi yang belum paham pada saat guru menyampaikan materi disaat jam istirahat.

Kemudian indikator dengan persentase terendah dari ke lima indikator dalam variabel motivasi belajar yaitu indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 70,28%. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif, menjadi salah satu faktor penyebab dimana siswa tidak dapat berkonsentrasi di antaranya ketika ada teman yang sedang membaca buku ataupun mengerjakan soal latihan, maka akan terganggu oleh suasana kelas yang tidak kondusif atau ramai. Peran guru diharapkan ikut mengawasi ketika kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan menegur siswa yang ribut saat kegiatan pembelajaran berlangsung, apabila guru ada kepentingan di luar kelas maka guru dapat memberikan tugas agar pembelajaran siswa tetap efektif dengan menunjuk ketua kelas sebagai penanggung jawab kelas.

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,744 pada taraf signifikansi 5%, sedangkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_3) adalah 0,000. Nilai koefisien tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan H_4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata diklat pengantar administrasi perkantoran pada siswa kelas X program keahlian Administasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung “diterima”.

Besarnya pengaruhnya kesiapan belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 15,60 sedangkan sisanya sebesar 84,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Sesuai dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ika Nur Atmawati (2013) dalam judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMK Teuku Umar Semarang T.A 2012/2013” yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap hasil Belajar sebesar 12,30%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung sebesar 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar, semakin baik lingkungan keluarga dan semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa; 2) Ada

pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung sebesar 5,01%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar, maka hasil belajar akan semakin baik; 3) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung sebesar 7,12%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, maka hasil belajar akan semakin baik; 4) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung sebesar 15,60%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar, maka hasil belajar akan semakin baik.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan di antara empat indikator dari variabel disiplin belajar, yang menunjukkan presentase paling rendah adalah indikator ketaatan dalam peraturan tata tertib sekolah. Bagi sekolah, sosialisasi tentang tata tertib sekolah untuk lebih bisa ditingkatkan agar siswa mengerti tentang pentingnya tata tertib itu sendiri sedangkan bagi siswa sendiri diharapkan dapat mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. 2) Hasil penelitian menunjukkan di antara lima indikator dari variabel lingkungan keluarga, yang menunjukkan presentase paling rendah adalah indikator hubungan antara anggota keluarga. Disarankan untuk pihak sekolah harus menjalin komunikasi dengan keluarga siswa agar orang tua siswa bisa mengetahui perkembangan anaknya terutama dalam hal belajar, sehingga hubungan antara orang tua

dengan anak akan terjalin dengan baik. 3) Hasil penelitian menunjukkan di antara enam indikator dari variabel motivasi belajar, yang menunjukkan presentase paling rendah adalah indikator lingkungan belajar yang kondusif. Disarankan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan cara mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Bagi pihak sekolah diharapkan meningkatkan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang; 2) Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dukungan dan kemudahan administrasi dalam perizinan pelaksanaan penelitian; 3) Drs. Ade Rustiana, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi dan sebagai dosen Pembimbing sekaligus sebagai dosen penguji III, yang memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang; 4) Drs. Machfud Herman S, M.Pd. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Temanggung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian; 5) Muchyatno Subiyanto, S.Pd, M.Pd. Ketua Jurusan Program Keahlian Administrasi Perkantoran dan Adik-adik Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung; 6) Ibu dan ayah 7) sahabat dan teman-temanku: Zuhdan Kamal Abdillah, Yuda Kusuma Prawira dan Muslimun mahasiswa prodi PAP 2011, serta rekan-rekan kos ibu Purwati yang telah memberikan semangat dan dukungannya; 8) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmawati, Ika Nur. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. UNNES. (diakses pada 11 Oktober 2017)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta
- Ermiyati. 2016. Pengaruh Disiplin, Motivasi Belajar dan Ketersediaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotabumi Th.2015/2016. Skripsi: Universitas Negeri Lampung. Bandar Lampung. (diakses pada 31 juli 2017)
- Firmanto, Rian Anugrah. 2017. Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 11 No. 01 2017; 1-8 (diakses pada 09 Oktober 2017)
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang
- Khafid, Muhammad. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Dalam Jurnal Dinamika Pendidikan. Volume (2) Nomor (2) Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Munib, Achmad Dkk. 2016. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press
- PERMENDIKNAS No.20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian. (diakses pada 16 Oktober 2017)
- Sasmita, Erna. 2013. Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. UNNES. (diakses pada 11 Oktober 2017)
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & RND). Bandung: Cv Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI tahun 2003. Sekretariat Negara Jakarta
- Uno, Hamzah. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wartini, Sri, dkk. 2011. Panduan Praktikum Aplikasi Komputer. Modul Tidak Dipublikasikan
- Widoyoko, S.E.P. 2014. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, Yuli. 2017. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa. Dalam Economy Education Analysis Journal. Volume (6) Nomor (2) Semarang: Universitas Negeri Semarang